

**DETERMINASI *EARNING PER SHARE* TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *DEBT RATIO*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERATING PADA PT AKASHA
WIRA INTERNASIONAL TBK**

Dara Siti Nurjanah^{*1}

(dara.nurjanah88@gmail.com)

Andri Helmi Munawar²

(andri.helmi@unsil.ac.id)

Dian Hadiani³

(dian.hadiani2017@gmail.com)

Neni Suherni⁴

(Neny.Suherni29@yahoo.com)

¹Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar

² Program Studi Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi

³ Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar

⁴ Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share*, harga saham dan *Debt Ratio*, dan besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan *Debt Ratio* sebagai variabel pemoderating pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2009-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metodenya *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah *Moderated Regresion Analysis*. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 35,30%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Begitupun keberadaan *Debt Ratio* sebagai variabel pemoderating tidak berpengaruh signifikan artinya *Debt Ratio* tidak mampu merubah atau menentukan besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hubungan korelasi memiliki arah negatif artinya apabila interaksi *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) mengalami kenaikan maka harga saham akan turun.

Kata Kunci: *Earning Per Share*; *Debt Ratio*; Harga Saham.

Abstract

This study aims to determine and analyze earnings per share, stock price and debt ratio, and the value influence of earnings per share on stock prices with debt ratio as a moderating variable at PT Akasha Wira Internasional Tbk from 2009 to 2018. The study applied a quantitative approach in terms of explanatory method. It used secondary data with purposive sampling techniques. The statistical method used is Moderated Regression Analysis. The influence value of earnings per share on the stock prices is 35.30%. The result of the hypothesis test reveal that earning per share does not have any significant effect on the share prices of PT Akasha Wira Internasional Tbk. Likewise, the existence of the debt ratio as a moderating variable does not provide any significant influence either. In other words, the debt ratio does not change or determine the influence value of earning per share on stock prices. At last, the correlation relationship has a negative direction which means that if the interaction of earnings per share and debt ratio increases, the stock prices will fall

Keywords : *Earning Per Share*; *Debt Ratio*; *Stock Price*.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang terpenting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia adalah melalui pasar modal. Dimana saat ini pasar modal dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebagai investor dengan cara membeli saham pada perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal (Audrey, 2021). Investasi saham memiliki resiko yang terdapat pada prinsip investasi diantaranya *high risk, low risk, high return*, dan *low return* (Inassativa, 2023). Jika potensi pengembalian dari investasi saham semakin tinggi, maka besar pula potensi pengembalian relatif dalam bentuk investasi aset keuangan lainnya (Sudarmanto et al., 2021). Oleh karena itu, memilih investasi dalam bentuk saham berisiko lebih besar daripada berinvestasi dalam aset keuangan non-saham.

Analisis fluktuasi harga saham menjadi pegangan bagi investor yang berpegang teguh pada dasar-dasar analisis harga saham, karena laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan alat ukur untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Edy, 2022). Hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan penting bagi investor dan para *stakeholder* lainnya untuk melihat apakah suatu usaha dalam keadaan sehat atau tidak (Oktavian et al., 2023). Laporan keuangan memungkinkan investor untuk menilai kesehatan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dari data yang disusun oleh manajemen perusahaan. Investor dapat melihat indikator analisis laporan keuangan tersebut melalui rasio profitabilitas yang didalamnya terdapat *Earning Per Share* (Maulana et al., 2021).

(Tandelilin, 2010) menyampaikan bahwa *Earning Per Share*, menunjukkan besarnya laba bersih dari sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada semua pemegang saham di perusahaan tersebut". Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dimana rasio profitabilitas salah satunya menjadi indikator dalam penilaian harga saham yakni *Earning Per Share* (laba per lembar saham) merupakan nilai saham yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. *Earning Per Share* dapat memberikan informasi dan data penting bagi para investor untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tiap lembar saham yang beredar di pasar modal" (Nurjanah et al., 2022). Semakin besar nilai laba yang didapatkan dari perlembar saham, maka semakin besar pula *return* untuk pemegang saham.

(Darmadji, 2012) menjelaskan bahwa rasio menunjukkan bagian laba pada setiap saham. *Earning Per Share* mendeskripsikan profitabilitas perusahaan yang dapat digambarkan pada per lembar saham. Semakin tinggi nilai pada *Earning Per Share* maka akan membawa angin segar bagi para pemegang saham atau investor, karena semakin tinggi keuntungan yang disediakan bagi pemegang saham atau investor dan memiliki kesempatan dalam meningkatkan jumlah *dividen* yang didapat oleh pemegang saham.

Disamping profitabilitas, pemegang saham juga harus mempertimbangkan *rasio solvabilitas*, dimana variabel yang mempengaruhi hubungan antara *Earning Per Share* terhadap nilai saham adalah *Debt Ratio* (Firdaus & Kasmir, 2021). *Debt Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang perusahaan, yaitu didapatkan dari perbandingan *Liabilities Total* /utang dibagi total aset (Fahmi, 2011). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Para pemegang saham dapat menggunakan *Debt Ratio* untuk mengetahui besarnya hutang suatu perusahaan jika dibandingkan dengan kekayaan aset. Menghindari resiko, dengan cara melihat kondisi hutang yang rendah maka cenderung akan meningkatkan nilai saham dan sebaliknya, dengan kondisi utang yang tinggi maka cenderung akan menurunkan nilai saham di pasar modal.

Jika semakin besar *Debt Ratio* atau utang maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan” (Kasmir, 2017). Dengan demikian, investor akan berpikir kembali jika keadaan *Debt Ratio* perusahaan tinggi, karena utang tersebut menjadi kewajiban yang mesti dibayarkan. Perusahaan yang memiliki tujuan *profit oriented* atau mencari keuntungan, keputusan dalam pencarian sumber pendanaan untuk memperkuat struktur modal (Wahyuni, 2021) menjadi salah satu keputusan penting untuk dikaji dengan secara menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat memprediksi dampak atau pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang atau *future effect* (Saenah & Raden Rijanto, 2021).

PT. Akasha Wira Internasioanl, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mendistribusikan air minum kemasan dan juga bergerak pada produk kosmetik. Perusahaan ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan PT Akasha Wira Internasioanl Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Pada tahun 2019 *closing price* perusahaan berada di posisi keempat dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan observasi laba bersih PT. Akasha Wira Internasional, Tbk mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir, kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa diantara indikator profitabilitas yakni *earning per share* dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dimana *debt ratio* sebagai variabel pemoderating.

TELAAH LITERATUR

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2017). Sutrisno (2012) menyampaikan bahwa. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan juga laporan laba rugi, laporan keuangan ini disusun dengan maksud guna menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan monete Fahmi, (2011). Menurut Harahap, (2015) mengatakan bahwa: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan Sujarweni, (2017). Ada empat kelompok rasio keuangan yaitu: **rasio likuiditas** adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, **rasio aktivitas** adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari, **rasio profitabilitas** adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil, **rasio solvabilitas** adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang (Munawir, 2010)

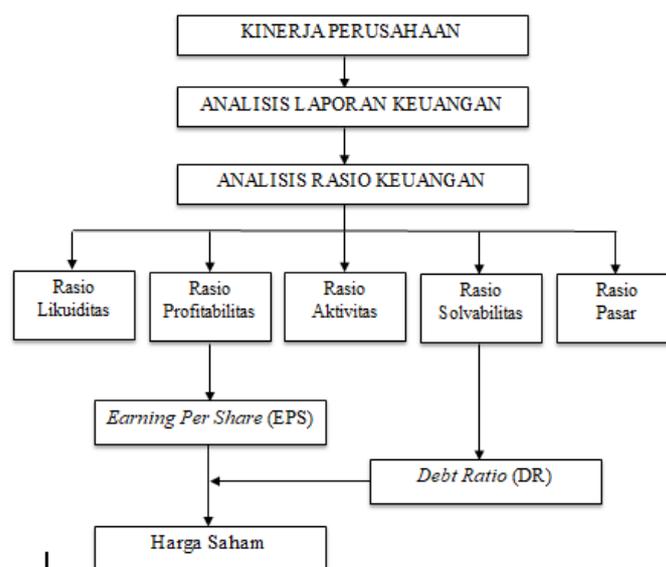
Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode Kasmir (2017).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sartono, (2010). Sehingga untuk pemegang saham yang berorientasi jangka panjang akan mempertimbangkan analisis profitabilitas. Pengukuran kondisi keuangan umumnya digunakan pada perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan modal (Siregar et al., 2022) sehingga posisi utang perusahaan akan terlihat secara signifikan dalam laporan keuangan yakni neraca perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (Dwi, 2022). Sedangkan menurut Darmadji (2012) rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu

saja menggembirakan bagi investor karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh beberapa faktor terhadap nilai saham perusahaan dengan pendekatan variabel bebas dan terikat yang bervariasi. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Saenah & Raden Rijanto, (2021) *Earning Per Share* dan *Price Earning Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta *Dividen Per Share* memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Share* terhadap harga saham Pebrianti (2020). Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin 2010).

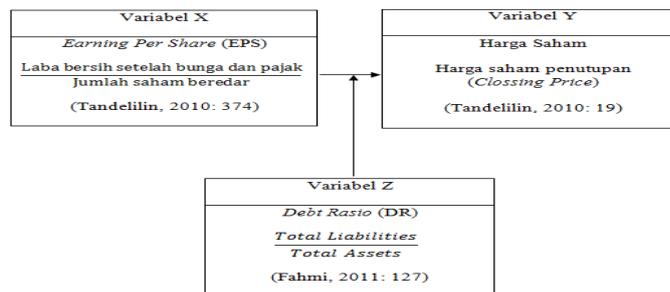
Literatur diatas bahwa semakin besar laba perlembar saham, maka akan semakin tinggi nilai saham di sebuah perusahaan, rendahnya nilai *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap rendahnya risiko perusahaan dan harga suatu saham akan cenderung naik, dengan demikian dapat disimpulkan manajemen keuangan perusahaan tersebut sudah dalam kondisi sehat untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga berdampak terhadap peningkatan permintaan terhadap saham, dengan demikian harga sahampun akan naik. Penjelasan tersebut maka kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Model hubungan moderating dari struktur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Model Hubungan Moderating



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dengan *Debt Ratio* (DR) sebagai variabel pemoderating.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan “Metode eksplanatori yang dilakukan dengan cara meneliti suatu populasi atau sampel tertentu” (Zaluchu, 2020), dimana data dianalisis sesuai dengan kondisi permasalahan yang timbul dengan menggunakan instrumen penelitian, tujuannya adalah pembuktian hipotesis *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan *Debt Ratio* (DR) sebagai variabel moderating pada PT Akasha Wira Internasional Tbk.

Obyek penelitian adalah PT Akasha Wira Internasional (AWI) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun sumber data diambil dari website : www.idx.co.id situs resmi PT Bursa Efek Indonesia. Data populasi pada penelitian adalah laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk dari tahun 2009-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Pada penelitian ini hubungan antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* dengan variabel dependen yaitu harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, salah satu diantaranya adalah variabel moderating. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* dimana variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen dapat positif atau negatif tergantung pada variabel moderating. Analisis yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah *Moderated Regresion Analysis* atau uji interaksi menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan operasionalisasi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X) (Tandelilin, 2010)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rupiah	Rasio
Harga Saham (Y) (Tandelilin, 2010)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.	Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rupiah	Rasio
<i>Debt Rasio</i> (DR) (Z) (Fahmi, 2011)	Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Kali	Rasio

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan maka diperoleh *Earning Per Share*, *Debt Ratio* dan harga saham sebagai berikut:

Tabel 2. *Earning Per Share*, *Debt Ratio*, dan Harga Saham PT Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2009-2018

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (dalam rupiah)	<i>Debt Ratio</i> (dalam kali)	Harga Saham (dalam rupiah)
2009	27,66	0,617	640
2010	53,66	0,692	1.620
2011	43,84	0,602	1.010
2012	141,31	0,462	1.920
2013	94,33	0,399	2.000
2014	52,66	0,419	1.375
2015	55,66	0,497	1.015
2016	94,83	0,499	1.000
2017	64,82	0,496	885
2018	89,76	0,453	920

Sumber: Data Diolah (2023)

Sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami

penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat lima uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov)

Keterangan	Unstandardized Residual
N	10
Std. Deviation	374,20
Positive	0,139
Negative	-0,110
Test Statistic	0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal, karena nilai sig 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	t	Sig.
Earning Per Share	1,609	0,159
Debt Ratio	0,259	0,804
Z1	0,276	0,792

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. Z1 sebesar 0,792 > 0,05 artinya data lolos uji linearitas.

Uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas

Model	t	Sig.	Tolerance	VIF
Earning Per Share	1,702	0,132	0,690	1,450
Debt Ratio	0,141	0,892	0,690	1,450

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen adalah 0,690 > 0,10. Sementara itu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel independen yaitu 1,450 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas) pada model regresi.

Selanjutnya hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
<i>Earning Per Share</i>	0,128	0,901
<i>Debt Ratio</i>	-0,338	0,745

Sumber: Data diolah (2023)

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABRESID). Nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan menggunakan software SPSS (Tabel 7) mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Earning per Share* terhadap harga saham. Signifikansi ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,070 (lebih besar dari 0,05) dan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Koefisien pengaruh adalah sebesar 8,327. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = 640,166 + 8,327X + e$$

Tabel 7. Regresi Keseluruhan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	640,166	312,983		2,045	0,075
	<i>Earning Per Share</i>	8,327	3,989	0,594	2,087	0,070

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil pengolahan data didapatkan informasi mengenai besaran r^2 (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,353 (Tabel 8). Besaran koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* mampu menjelaskan 35,30% variable harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa ada variabel lain yang memengaruhi harga saham, yaitu sebesar 64,70%, yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,594 ^a	0,353	0,272	397,46073

Sumber: Data diolah (2023)

Ketika variabel moderasi yaitu *Debt Ratio* dimasukkan ke dalam pengolahan data didapatkan hasil yang menyatakan bahwa pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham adalah tidak signifikan tidak berbeda dengan model sebelum moderasi dengan kekuatan pengaruh tersebut mengalami penurunan dari 8,327 menjadi -0,580 namun dengan tetap (Tabel 9).

Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model	B	t	sig
(Constant)	-1092,384	-0,366	0,727
<i>Earning Per Share</i>	36,677	0,755	0,479
MODERATING	-0,580	-0,579	0,584

Sumber: Data diolah (2023)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = -1092,384 + 36,677X_1 - 0,580X_1X_2 + e$

Ketika variabel moderasi *Debt Ratio* tinggi dimasukkan dalam pengolahan, pengaruh *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,594 menunjukkan *Earning Per Share* dengan harga saham dalam kategori hubungan sedang, *R Square* menunjukkan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,353 atau 35,30% harga saham yang bisa dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share* sisanya 64,70% dijelaskan oleh faktor lain.

Variabel moderating diperoleh t statistik -0,579 atau sig 0,584 < $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan artinya *Debt Ratio* tidak menjadi penentu perubahan variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dari hasil regresi menyatakan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, artinya jika *Earning Per Share* naik maka harga saham juga akan naik, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Widiatmodjo (2005) bahwa di dalam perdagangan saham, laba per lembar saham terkait dengan peningkatan harga saham, apabila fluktuasi laba per lembar saham semakin tinggi, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) maka semakin banyak investor yang percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan hal ini akan meningkatkan harga saham.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *Debt Ratio* sebagai variabel pemoderating dalam pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hasil uji regresi Interaksi antara *Earning Per Share* dan *Debt Ratio* mempunyai korelasi yang negatif yaitu sebesar -0,580. Nilai tersebut memiliki arti apabila interaksi antara *Earning*

Per Share dan *Debt Ratio* mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,580. Uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan artinya variabel *Debt Ratio* tidak mampu memoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Debt Ratio* perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividen oriented*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt Ratio* yang sebagai mana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan utang maupun pengembalian bunga dan pokok utang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang.

Hal ini berarti *Debt Ratio* bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. *Debt Ratio* tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis yang baik akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada *Earning Per Share* suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Chandra, 2021) Hasil dari penelitian tersebut adalah *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya *Earning per Share* terhadap harga saham adalah 35,30%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Begitupun keberadaan *Debt Ratio* sebagai variabel pemoderating tidak berpengaruh signifikan artinya *Debt Ratio* tidak mampu merubah atau menentukan besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hubungan korelasi memiliki arah negatif artinya apabila interaksi *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) mengalami kenaikan maka harga saham akan turun.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian tidak hanya di PT Akasha Wira Internasional Tbk saja, serta menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, selain itu menambah jumlah periode penelitian agar hasil penelitian lebih berpengaruh terhadap variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey, T. (2021). Peran Investor Milenial Di Indonesia Dalam Kegiatan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 1*, 1–8.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 4(1), 99–108.
- Darmadji, T. Dan H. M. Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Edy, N. (2022). *Penerapan Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. Jakarta*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntans*. Alfabeta.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi 1-10). Rajawali Pers.
- Inassativa, A. (2023). Perbandingan Risk Dan Return Sukuk Dan Obligasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Upy Business And Management Journal (Umbj)*, 2(1), 18–29.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Y. S., Santi, A., & Nurjanah, D. S. (2021). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Kasus Pada Pt Aneka Tambang (Persero) Tbk). *Banku: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 28–36.
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi Roe Dan Der Terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks Idx High Dividend 20. *Jurnal Akuntansi*, 14(1).
- Nurjanah, D. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., & Wulandari, T. (2022). Determinasi Market Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Survey Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 3(2), 151–164.
- Oktavian, D. D. O. D. D., Probowulan, D. P. D., & Aspirandi, R. M. A. R. M. (2023). Financial Performance Dan Financial Distress Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 12–21.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 206–218.
- Saenah, S., & Raden Rijanto, S. H. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2019): Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–22.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. (Edisi Keem). Bpfe.
- Satar, A., & Jayanti, S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014 – 2018. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 6(2). <https://doi.org/10.19109/Ifinance.V6i2.6679>
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Surgawati, I., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Siliwangi*, 5(1).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Bpfe.
- Wahyuni, W. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Universitas Hasanuddin.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/Bmaj.V4i1.5828>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.